

ARTIKEL

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII-O
MTsN. 4 JOMBANG**



Disusun Oleh :

LAILATUL LATHIFAH

NIM: 152 128

ABSTRAK

Lathifah, Lailatul. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII-O MTsN. 4 Jombang*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Dosen Pembimbing : Dr. Fahimul Amri, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Problem Based Learning, Media Audiovisual, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik Dan Hasil Belajar Peserta Didik.

Hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan peserta didik, ditemukan Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* antara lain peserta didik masih bergantung pada penjelasan materi dari guru, tidak adanya kasus masalah yang dapat dipecahkan sehingga peserta didik cenderung cepat bosan dan mengantuk, peserta didik tidak terbiasa kerja kelompok dan kurangnya pemahaman terhadap suatu konsep karena tidak ada diskusi kelompok, Akhirnya berdampak kepada aktivitas pendidik yang kurang aktif dan responsif serta nilai hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-O MTsN. 4 Jombang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas peserta didik, dan lembar Tes. Instrumen Penelitian yang berupa lembar observasi dan tes hasil belajar harus diuji dulu validitasnya sebelum dipergunakan. Uji validitas lembar observasi dilakukan oleh validator ahli yaitu guru IPS. Sedang soal tes dilakukan uji validitas oleh peneliti.

Berdasarkan hasil validitas soal tes sangat signifikan, karena telah memenuhi kriteria validitas yaitu cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi, sehingga data tes validitas pada soal tes dapat dipergunakan untuk penelitian karena telah memenuhi kriteria validitas yaitu cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi (dari 0,537-0,928) pada siklus I dan (0,723-0,927) pada siklus II.

Sedangkan data reliabilitas diketahui hasil uji reliabilitas butir soal diperoleh koefisien reliabilitas $r_{11} = 0,931$ dengan tingkat derajat reliabilitas sangat tinggi yaitu $0,800 < r_{11} \leq 1,000$ (pada siklus I) dan diperoleh koefisien reliabilitas $r_{11} = 0,942$ dengan tingkat derajat reliabilitas sangat tinggi yaitu $0,800 < r_{11} \leq 1,000$ (pada siklus II), sehingga dapat dikatakan bahwa butir soal tes adalah reliable.

Tahap selanjutnya dapat diketahui hasil belajar peserta didik yang melalui rata-rata hasil belajar pada tiap siklus. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 74 dari 40 peserta didik siklus II adalah 84 , sehingga secara klasikal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dari 40 % meningkat menjadi sebesar 95% atau mengalami kenaikan 55%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-O MTsN 4 Jombang. Sebagaimana yang tertera pada tabel hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II.

ABSTRACT

Lathifah, Laylat. 2020. *Application of the Problem Based Learning Model with Audiovisual Media to Improve the Activities and Learning Outcomes of Class VII-O MTsN Students . 4 Jombang . Economic Education Study Program*. Supervisor: Dr. Fahimul Amri, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Model *Learning Problem Based Learning* , Media Audiovisual , Activities Teachers, Students Activities and Learning Outcomes of Students.

The results of interviews and observations with several teachers and students, were found

Permasalahan are often faced learners when using model *Expository* among other learners still relies on material explanation of the teacher , no cases of problems that can be solved so that learners tend to get bored and sleepy, learners are not accustomed to few groups and a lack of understanding against a k raft because no group discussions, finally have an impact on the activities of educators who are less active and responsive and value learning outcomes of students is still low.

In Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class VII-O MTsN. 4 Jombang. The instrument of this study was the teacher activity observation sheet, student activity sheet, and test sheet. Research instruments in the form of observation sheets and learning outcomes tests must first be tested for validity before being used. The validity test of the observation sheet was conducted by an expert validator, namely an social study teacher. While the test questions were tested by the researchers validity.

Based on the results of the validity of the test questions is very significant, because it has met the validity criteria that is quite high, high and very high , so that the validity test data on the test questions can be used for research because it has met the validity criteria that is quite high, high, and very high (from 0.537 to 0.928) in the first cycle and (0.723-0.927) in the second cycle .

While the reliability data is known the reliability test results obtained by the reliability coefficient $r_{11} = 0.931$ with a very high degree of reliability that is $0.800 < r_{11} \leq 1,000$ (in the first cycle) and the reliability coefficient $r_{11} = 0.942$ obtained with a very high degree of reliability that is $0,800 < r_{11} \leq 1,000$ (in cycle II), so it can be said that the test items are reliable.

The next stage is known learning outcomes of students who through r ata-learning result in each cycle. In the first cycle, the average learning outcomes of 74 of the 40 cycle II students were 84 , so classically it can be concluded that the learning outcomes of students experienced a significant increase, from 40% to 95% or an increase of 55%. This data shows that learning using the *Problem Based Learning* (PBL) model with Audiovisual media can improve student learning outcomes in class VII-O MTsN 4 Jombang. As stated in the student learning outcomes table cycle I and cycle II.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2011).

Sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian ini adalah penelitian tindak kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melakukan tindakan yang telah dirancang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar yang dicapai peserta didik selama proses aktivitas pembelajaran. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindak kelas model Kurt Lewin.

Berdasarkan penelitian tindak kelas model oleh Kurt Lewin setiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu seperti berikut:

- Tahapan 1:Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan
- Tahap 2: Pelaksanaan tindakan
- Tahap 3: Pengamatan
- Tahap 4: refleksi atau pantulan

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2009). Dengan adanya data-data diatas, peneliti menganalisis untuk dibahas dan disimpulkan dengan paduan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes.

1. Metode Observasi/pengamatan

Pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta didik secara aktif selama pembelajaran dengan menggunakan metode PBL (*Problem Beased Learning*). Dalam proses observasi peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik saat penerapan metode PBL (*Problem Beased Learning*) berlangsung.

2. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengetahui apakah materi pelajaran ips dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik dan dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*). Tes dilakukan pada setiap akhir siklus berbentuk dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklus, hasil tes ini berbentuk nilai yang merupakan hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

B. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan selama proses belajar berlangsung untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Instrument ini meliputi lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran di kelas dan lembar pengamatan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi di gunakan untuk menilai segala aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses belajar berlangsung.

2. Lembar Soal Tes

Setelah melaksanakan penelitian dan memperoleh data penelitian maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dari hasil tes yang berupa pilihan ganda. Pada penelitian ini, peneliti memberikan post test di akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini di maksudkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kegiatan ekonomi. Ada pun tes yang di gunakan adalah tes subyektif berbentuk uraian. Tes uraian adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu.

Sedangkan alat penilaian dalam penelitian ini yaitu meliputi validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kenyataan). Validitas Tes dan Reliabilitas Tes.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik dengan nilai rata – rata 2,36 (78,57%) termasuk dalam kategori baik karena peserta didik menjadi aktif dan bersemangat pada pertemuan I (siklus I). Selain itu seluruh aspek dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif dan sudah maksimal. Hal ini karena pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah dipahami peserta didik sehingga dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik sudah mampu mengerjakan tugas yang ada. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pada prosentase siklus II dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar mengajar sudah dalam kategori baik dengan rata-rata 2,64 (88,09) karena sebagian peserta didik sudah banyak yang aktif bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan dari kelompok lain karena guru memberi motivasi tambahan nilai bagi peserta didik yang aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini diskusi dan presentasi berjalan dengan baik dan lancar. Pada siklus ini dikatakan proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan sangat baik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I rata-rata hasil pembelajaran belum mencapai nilai KKM, karena ada 24 peserta didik yang belum mencapai

nilai 75, jadi secara klasikal boleh dikatakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) belum berhasil. Pada siklus I perolehan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal hanya 40% sehingga secara klasikal hasil pembelajaran belum mengalami peningkatan yang signifikan

Rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II adalah 84 dari 40 siswa, dan hanya terdapat 2 peserta didik tidak tuntas karena nilai yang didapat belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Diperoleh prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 95% sehingga secara klasikal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dari 40 % meningkat menjadi 95 %. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-O MTsN 4 Jombang. Sebagaimana yang tertera pada tabel hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, guru mata pelajaran sebagai guru dan peneliti sebagai kolabolator. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan membaca Basmalah. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan peserta didik mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik.

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas pada saat proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan

media audio visual guru harus mengawali dengan pemberian motivasi dengan pertanyaan – pertanyaan seputar materi yang akan dibahas dan beberapa indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Selanjutnya guru membantu peserta didik membagi kelas menjadi 5 kelompok, dalam penyajian tayangan video tentang kegiatan ekonomi. Sehingga guru dapat sebagai fasilitator.

Maka pada saat peserta didik mempresentasikan hasil rangkuman diwakili dari masing – masing kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta menemukan solusi terbaik untuk pemecahan masalahnya kepada kelompok lain.

Pelaksanaan pengamatan oleh aktivitas guru (peneliti) dilakukan oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta penerapannya dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Audio-visual sudah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Model pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun model pembelajaran yang peneliti terapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Audiovisual.

Berdasarkan pembahasan mulai dari bab I sampai bab IV karya tulis ilmiah ini maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media Audiovisual mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII-O MTsN. 4 Jombang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah menerapkan model pembelajaran PBL dengan media Audiovisual dengan prosentase mencapai 80,95%.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VII-O MTsN. 4 Jombang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan penerapan model pembelajaran PBL dengan media Audiovisual. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada pertemuan ke - dua siklus dua dengan prosentase mencapai 95%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dalam melakukan aktivitas mengajar perlu selektif memilih model pembelajaran sesuai karakter peserta didik agar motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media audiovisual harus dipertimbangkan dengan menyesuaikan materi yang dibahas sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum.2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Alim, Sumarno. 2011. *Klasifikasi Media Pembelajaran*. [http:Blog.elearning-unesa.ac.id/alim-sumarno/klasifikasi-media-pembelajaran](http://Blog.elearning-unesa.ac.id/alim-sumarno/klasifikasi-media-pembelajaran). (Diakses pada tanggal 22 Juli 2018 pukul 22.15 WIB)
- Arief S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta :Rineka Cipta.
- Asep H. Hermawan, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikiulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: RinekaCipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- DanyAndriani. 2007. *Peningkatan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah padapokok bahasan perusahaan dan badan usaha siswa kelas VII SMPN 4 Jombang. (Skripsi) Jombang : STKIP PGRI Jombang*.
- Dwi Putra Lalena. 2010. *Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Bandar Kedungmulyo. (Skripsi) Jombang : STKIP PGRI Jombang*.
- Eka Darma Jayanti. 2013. *Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam setting kelas kooperatif group*

investigation terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Bareng. (Skripsi) Jombang. STKIP PGRI Jombang.

Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafiah dan Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Refika Aditama. Bandung.

Iskandar. 2011. Penelitian Tindak Kelas. Jakarta :GaungPersada.

Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta

Kosasih. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Kunandar, 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Rajawali Pers. Jakarta.

Nashar. 2004. Peranan motivasi dalam kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran. Jakarta: Delia press.

Purwanto, Ngalim. 2006. Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran: PT Remaja Rosdakarya.

Prihatin, Eka. 2008. Guru Sebagai Fasilitator. Karsa Mandiri Persada. Bandung

Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudijono, Anas. 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif. Surabaya: Kencana.